

ANALISIS TUTURAN EKSPRESIF PADA MEME DI MEDIA SOSIAL

ANALYSIS OF EXPRESSIVE SPEECH IN MEMES ON SOCIAL MEDIA

¹Aulia Nur Haliza, Teguh Setiawan²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹Aulia0268fbs.2020@student.uny.ac.id, ²teguh_setiawan@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis tuturan dalam tuturan ekspresif pada meme di media sosial X dan (2) fungsi tuturan ekspresif pada meme di media sosial X. Subjek penelitian ini adalah meme di media sosial X. Objek penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif yang terdapat dalam meme di media sosial X. Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan kontekstual. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang didapat yaitu: pertama, jenis tuturan dalam tuturan ekspresif pada meme ada empat jenis tuturan, yaitu tuturan langsung literal ada 63 data, tuturan tidak langsung literal ada 29 data, tuturan langsung tidak literal ada 16 data, dan tuturan tidak langsung tidak literal ada 19 data. Kedua, fungsi tuturan ekspresif ada sembilan fungsi tuturan, yaitu fungsi untuk *berterimakasih* ada 3 data, untuk mengungkapkan *rasa simpati* ada 9 data, untuk mengungkapkan sikap *keluhan* ada 53 data, untuk mengucapkan *selamat* ada 1 data, untuk mengucapkan *salam* atau *menyapa* ada 8 data, untuk mengungkapkan *harapan* ada 11 data, untuk mengungkapkan *permintaan maaf* ada 7 data, untuk mengungkapkan *rasa marah* ada 26 data, dan untuk menyatakan *kebahagiaan* ada 8 data.

Kata kunci: *pragmatik, tuturan ekspresif, meme*

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) types of speech in expressive speech in memes on social media X and (2) the function of expressive speech in memes on social media X. The subject of this research is memes on social media X. The object of this research is all expressive speech contained in memes on social media X. The design of this research is qualitative description. The data collection technique uses reading and note-taking technique. The data analysis technique uses the descriptive and contextual metode. The data validity test uses triangulation. The research result obtained are: first, types of speech in expressive speech in memes there are four forms of speech, namely direct literal speech there are 63 data, indirect literal speech there are 29 data, direct non-literal speech there are 16 data, and indirect non-literal speech there are 19 data. Second, there are nine functions of expressive speech, namely the function to thank there are three data, to express sympathy there are nine data, to express complaining attitude there are 53 data, to congratulate there are one data, to say greeting there are eight data, to express hope there are eleven data, to express apology there are seven data, to express anger there are 26 data, and to express happiness there are eight data.

Keywords: *pragmatics, expressive speech, memes*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun bersosial. Manusia dapat mengekspresikan dirinya dan menyampaikan apa yang dipikirkan, dirasakan, diinginkan untuk diungkapkan kepada orang lain melalui bahasa. Sebuah komunikasi akan berjalan apabila bahasa

yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh lawan bicara. Oleh karena itu, bahasa menjadi sangat penting dalam bersosialisasi.

Dalam hal ini, tentu manusia juga tidak bisa lepas dari bagaimana mengungkapkan perasaannya atau berekspresi. Alat ekspresi diri adalah salah satu fungsi dari bahasa. Melalui bahasa, seseorang akan bisa mudah

berekspresi dan orang lain akan mudah menerima maksudnya. Cara pengungkapan ekspresi setiap orangpun berbeda-beda. Dimana, kapan, dan bagaimana ekspresi itu diungkapkan sudah tidak sesederhana sebelum adanya era digital seperti sekarang.

Munculnya ekspresi pada seseorang, didorong karena beberapa hal antara lain agar menarik perhatian orang lain dan keinginan diri untuk meluapkan emosi. Hal ini berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai ekspresi diri. Bahasa menjadi hal penting yang hadir ketika seseorang mengungkapkan ekspresi (senang, sedih, marah, kecewa, benci, dan lain sebagainya) yang diungkapkan melalui kata-kata lewat lisan maupun tulisan.

Adanya bahasa dan komunikasi dalam satu komponen tidak akan lepas dari kajian pragmatik. Pragmatik adalah salah satu ilmu yang berhubungan dengan bahasa sebagai alat komunikasi yang berisi penutur dan pendengar dengan penyelidikan tuturan, konteks, dan maknanya (Rohmadi, 2010: 2-3). Leech (1993: 2) mengungkapkan pragmatik menjadi suatu disiplin yang luas meliputi bentuk, makna, dan konteks di mana bahasa itu digunakan dengan mempertimbangkan siapa yang berbicara, kepada siapa, dimana, dan untuk tujuan apa. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah dasar dari hubungan bahasa dengan konteks.

Pragmatik dapat dipahami dari empat konsentrasi, yaitu (1) kajian linguistik, dipahami sebagai kajian yang memadukan komponen tanda bunyi (simbol bahasa) dan makna subsistemnya (fonologi, gramatika, morfologi-sintaksis, dan lesikon); (2) kajian pragmatik ujaran (tema-remas, tema adalah bagian ujaran yang memberi informasi tentang tema, fokus-latar, fokus dibicarakan, dan remas memberi informasi tentang tema, fokus-latar, fokus memberi informasi tentang unsur yang dianggap penting, dan latar

memberi informasi dari ujaran itu dilihat/fokus-kontras, kontras memberi informasi unsur positif-negatif); (3) kajian pragmatik wacana (konteks wacana sebagai satuan terlengkap), yang didukung antara lain oleh deiksis, praduga, dan tindak tutur; (4) kajian kesantunan-ketakrifan (Djajasudarma, 2012: 91).

Kajian pragmatik wacana menurut Djajasudarma salah satunya tindak tutur atau tuturan. Jenis tuturan memiliki beberapa aspek, diantaranya lokusi, ilokusi, perlokusi. John Searle (1975) mengategorikan tuturan dalam ilokusi menjadi lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, serta deklaratif. Dari kelima jenis tuturan tersebut, dipilihnya tuturan ekspresif dalam penelitian ini. Jenis tuturan sendiri terbagi ke dalam empat jenis, yaitu tuturan langsung literal, tuturan tidak langsung literal, tuturan langsung tidak literal, dan tuturan tidak langsung tidak literal (Wijana melalui Rohmadi, 2010: 19). Tuturan ekspresif juga memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai tuturan berterimakasih, mengungkapkan rasa simpati, sikap mengeluh, mengucapkan selamat, menyapa, harapan, permintaan maaf, rasa percaya, rasa kesal, serta kebahagiaan (Searle, 1975).

Di era digital seperti sekarang ini, proses penyampaian ekspresi diri mempunyai cakupan yang sangat luas. Hanya dengan mengunggah satu foto atau video dalam media sosial saja, semua orang akan langsung mengetahui ekspresi yang sedang dirasakan pengirim. Salah satu ungkapan bahasa ekspresif lewat tulisan tanpa tatap muka yaitu dengan media sosial, seperti *Instagram*, *X*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Line*, *Kakao Talk*, dan lain-lain. Oleh karena itu, media sosial memiliki sifat ekspresif.

Pemilihan media sosial sebagai penyampaian ekspresi pada sekarang tak dapat dielakkan lagi. Media sosial sudah

menjadi trend yang wajib diikuti dan dimiliki oleh semua orang. Mudah-mudahan memperoleh informasi dari media sosial membuat orang-orang seperti diwajibkan memilikinya. Salah satu media sosial yang mulai tahun 2020 semakin marak digunakan untuk media penyampaian informasi serta ekspresi diri, yaitu media sosial X.

Media sosial X sebelumnya bernama Twitter yang didirikan pada 21 Maret 2006 oleh Jack Dorsey. Namun, pada tanggal 22 Juli 2023, Twitter resmi diubah nama menjadi X saat kepemilikan berganti di bawah Elon Musk. Sampai saat ini, media sosial X masih menjadi media sosial yang populer digunakan hampir setiap orang di seluruh negara di dunia. Pengguna media sosial X dapat mengirim pesan yang dinamakan kicauan. Isinya bisa berupa tulisan, gambar, maupun video yang di upload seseorang di akun miliknya. Dari media sosial ini muncullah berbagai ungkapan ekspresi dari orang-orang yang berusaha mengungkapkan isi hati dan pikirannya kemudian berusaha membagi dan menyebarkan. Meme yang menjadi salah satu dari bentuk dari ungkapan ekspresi tersebut.

Meme dalam KBBI daring berarti ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya; cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu atau menghibur.

Listiyorini (2017: 65) mengungkapkan bahwa meme merupakan wacana berbentuk gambar/foto dengan tulisan-tulisan tertentu. Meme pertama kali diperkenalkan oleh Richard Dawkins pada 1970. Meme berasal dari bahasa Yunani Kuno *mimeme* yang berarti tiruan atau imitasi. Pada perkembangannya, meme tidak banyak

berubah. Hal yang membedakan adalah penyampaian meme sekarang lebih luas cakupannya. Meme berisi komunikasi dengan gambar dan tulisan mengenai gagasan (percakapan, kalimat retorik, atau pernyataan) yang berfungsi memberikan opini, kritik, humor, maupun ekspresi diri. Menimbang bahwa meme masuk ke dalam bentuk penyampaian ekspresi diri melalui bahasa atau verbal dipilihlah tuturan ekspresif pada penelitian ini.

Tuturan ekspresif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengungkap jenis dan fungsi meme dari segi keahsaannya dengan begitu akan muncul maksud yang ada dalam meme tersebut. Di samping meme yang menghibur para pembacanya, pembuatan meme tidak lepas dari keresahan yang di rasakan oleh pembuatnya sehingga meme menjadi alat ekspresi diri. Ekspresi yang dikeluarkan itulah yang membuat meme menarik untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah terkait jenis tuturan dalam tuturan ekspresif pada meme di media sosial X dan fungsi tuturan ekspresif pada meme di media sosial X. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan mengenai jenis tuturan dalam tuturan ekspresif pada meme yang ada di media sosial X dan mendeskripsikan mengenai fungsi tuturan ekspresif pada meme yang ada di media sosial X.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan tuturan ekspresif dan satuan lingual pembentuk makna ekspresif pada meme yang terdapat di Media sosial X. Menurut Creswell (2010: 5), metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk

mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Sugiyono (2008: 7) mengungkapkan penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan dalam jenis tuturan dan fungsi tuturan ekspresif pada meme yang ada di Media sosial X.

Sumber data dalam penelitian ini adalah meme yang diambil di media sosial X dengan akun @tanyakanrl, @tanyarlfe, dan @convomfs. Data yang diambil dalam penelitian ini, diunggah oleh pemilik akun mulai bulan Januari tahun 2023 sampai Maret 2024. Ketiga akun tersebut dipilih dengan alasan (1) banyak memiliki pengikut di akunya; (2) akun base; (3) aktif dalam menggunakan media sosial Media sosial X; (4) mengunggah meme sering dan dalam jangka waktu yang cukup dekat; (5) data meme yang dibutuhkan lengkap dan sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini; dan (6) baik pengikut maupun bukan pengikut akun tersebut yang ikut mengunggah meme pada *thread* di akun tersebut.

Terkait teknik pengumpulan data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang demi memastikan tuturan yang mengandung tuturan ekspresif yang terdapat dalam objek penelitian sehingga dapat dirangkum dan dipahami. Setelah membaca secara cermat, teknik catat dilakukan dengan mencatat seluruh data berupa hal-hal yang berkaitan dengan kajian penelitian yang ditemukan saat proses membaca. Semua yang telah ditemukan kemudian dicatat ke dalam korpus

data. Pencatatan data dilakukan untuk mempermudah penulis melakukan analisis.

Penelitian ini menggunakan manusia (*human instrument*) sebagai instrumen utama, yaitu peneliti sendiri dengan bekal kemampuan dan pengetahuan mengenai tuturan ekspresif yang telah dipelajari. Mulai dari proses pencarian data sampai dengan penganalisisan data dan pelaporan dilakukan oleh peneliti. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kontekstual. Menurut Rahardi (2017: 74), metode analisis kontekstual adalah analisis data pada data dengan mendasarkan, menghitung, mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Menurut Nadar (2014: 6), konteks meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan data melalui pemahaman dan mengaitkannya dengan konteks dari data tersebut.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Gunawan, 2013: 219). Triangulasi sumber dipilih untuk penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini mengambil data dari tiga sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis terhadap tuturan ekspresif pada meme di media sosial X diperoleh 127 data tuturan ekspresif. Dalam tuturan ekspresif ini terdapat 4 jenis tuturan,

yaitu tuturan langsung literal ada 63 data, tuturan tidak langsung literal ada 29 data, tuturan langsung tidak literal ada 16 data, dan tuturan tidak langsung tidak literal ada 19 data.

Jenis tuturan ekspresif yang ditemukan dari ke empat sumber data mempunyai sembilan fungsi, yaitu fungsi untuk *berterimakasih* ada 3 data, untuk mengungkapkan *rasa simpati* ada 9 data, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada 53 data, untuk mengucapkan *selamat* ada 1 data, untuk mengucapkan *salam* atau *menyapa* ada 8 data, untuk mengungkapkan *harapan* ada 11 data, untuk mengungkapkan *permintaan maaf* ada 7 data, untuk mengungkapkan *rasa marah* ada 26 data, dan untuk menyatakan *kebahagiaan* ada 8 data.

Berikut hasil penelitian sebagaimana dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jenis tuturan ekspresif pada meme di media sosial X

No	Jenis Tuturan	Frekuensi	Persen
1.	TLL	62	48,8%
2.	TLLL	29	22,8%
3.	TLTL	17	13,4%
4.	TTLTL	19	15%
Jumlah		127	100%

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa meme paling banyak menggunakan tuturan ekspresif dengan jenis tuturan langsung literal. Hal ini dikarenakan mitra tutur diharapkan akan lebih memahami maksud dari tuturan pada meme yang diungkapkan oleh penutur.

Tabel 2. Fungsi Tuturan Ekspresif pada meme di media sosial X

No	Fungsi Tuturan Ekspresif	Jenis Tuturan				Persen
		T L L	TT LL L	TL TL L	TT LT L	
1.	Untuk	3	-	-	-	2,5

	<i>berterimakasih</i>					%
2.	Mengungkapkan rasa simpati	5	3	1	-	7,2%
3.	Mengungkapkan sikap mengeluh	21	15	8	9	41,7%
4.	Mengungkapkan selamat	-	-	-	1	0,8%
5.	Mengungkapkan salam atau menyapa	7	1	-	-	6,5%
6.	Mengungkapkan harapan	7	2	1	1	8,7%
7.	Mengungkapkan permintaan maaf	5	1	-	1	5,6%
8.	Mengungkapkan rasa marah	9	4	6	7	20,5%
9.	Mengungkapkan kebahagiaan	5	2	1	-	6,5%
Jumlah (%)						100%

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa meme paling banyak digunakan fungsinya untuk mengungkapkan sikap mengeluh. Hal ini dikarenakan baik dari pengguna media sosial X maupun netizen pembuat dan pengirim meme sebagian besar anak muda yang sedang dalam masa menuju kedewasaan.

PEMBAHASAN

Jenis Tuturan Ekspresif pada Meme di Media Sosial X

A. Tuturan Langsung Literal

Berikut ini contoh meme dengan jenis tuturan langsung literal:



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur bercerita bahwa dia telah putus cinta dengan kekasihnya. Tuturan **tidak ada adegan romantis hari ini, adanya kepedihan** merupakan tuturan ekspresif. Hal ini karena menyatakan perasaan penutur dan menunjukkan sikap psikologisnya kepada mitra tutur (Yule, 2006:93).

Tuturan ekspresif pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata **romantis** dan **kepedihan** pada tuturan tersebut yang merupakan ungkapan perasaan penutur. Kata **romantis** termasuk ke dalam kata adjektiva, yang dalam KBBI berarti bersifat seperti cerita roman, mesra, dan mengasyikkan. Kata **kepedihan** berasal dari kata **pedih** yang juga termasuk ke dalam adjektiva, yang dalam KBBI berarti sangat sakit. Kedua kata tersebut menjadi sebuah penanda bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan ekspresif.

Tuturan tersebut juga termasuk ke dalam jenis tuturan langsung literal dikarenakan maksud penutur sudah terlihat jelas dari tuturan tersebut. Dibuktikan dari penutur menyampaikan sebuah berita perihal maksud dia memberitahukan mitra tutur bahwa dirinya ikut bersimpati merasakan sedih hari itu tidak sesuai yang diharapkan mitra tutur yaitu mendapatkan kebahagiaan dari orang yang dia kasihi. Kemudian,

tuturan tersebut termasuk literal dikarenakan kesamaan makna dan maksud penutur. Dengan pemberitahuan jelas antara makna dan maksud pada tuturan tersebut, maka sudah jelas tuturan **tidak ada adegan romantis hari ini, adanya kepedihan** termasuk jenis tuturan langsung literal.

B. Tuturan Tidak Langsung Literal

Berikut ini contoh meme dengan jenis tuturan tidak langsung literal.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur menceritakan dia sering bohong kepada orang tuanya. Tuturan **hey itu tindakan gak baik lho** merupakan tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata **baik** yang dalam KBBI berarti elok, patut, dan teratur yang didahului kata **gak** atau **tidak**. **Gak baik** berarti buruk, termasuk adjektiva.

Perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Tuturan termasuk ke dalam jenis tuturan tidak langsung literal dikarenakan maksud penutur tidak terlihat jelas dari tuturan tersebut. Dibuktikan dari tuturan yang disampaikan penutur yaitu memberitahukan mitra tutur bahwa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur itu tidak baik, sedangkan

maksud tuturan tersebut adalah penutur memerintahkan mitra tutur untuk tidak melanjutkan tindakannya tersebut. Tuturan tersebut menjadikan modus kalimat tidak jelas yang menandakan tuturan termasuk tuturan tidak langsung. Selain itu, tuturan tersebut termasuk tuturan literal dikarenakan dari segi kebahasaan tidak ada penggunaan kata lain yang terkandung dalam tuturan tersebut. Makna tuturan tersebut sesuai dengan maksud yang ingin penutur sampaikan. Oleh karena itu, tuturan **hey itu tindakan gak baik lho** termasuk jenis tuturan tidak langsung literal.

C. Tuturan Langsung Tidak Literal

Berikut ini contoh meme dengan jenis tuturan langsung tidak literal.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur menceritakan ketika dia ingin mengambil uang di ATM, dia justru memasukkan kartu pelajar. Tuturan **bertepuk tangan untuk kebodohanmu** merupakan tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif pada tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata **kebodohanmu** dari kata **kebodohan** yang dalam KBBI berarti sifat-sifat bodoh dan ketidaktahuan. Kata tersebut mewakili mitra tutur yang digambarkan oleh penutur.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tuturan langsung tidak literal dikarenakan maksud penutur terlihat jelas

dari tuturan tersebut. Hal ini dibuktikan dari maksud tuturan tersebut ialah penutur memberitahu bahwa dia merasa terhibur karena tingkah laku bodoh yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Modus kalimat tersebut jelas yang menandakan tuturan termasuk tuturan langsung.

Selain itu, tuturan tersebut termasuk tuturan tidak literal dikarenakan ada penggunaan makna lain untuk kata yang terkandung dalam tuturan tersebut. Kata **bertepuk tangan** berarti pujian, namun pada tuturan tersebut memiliki maksud menyindir. Makna tuturan tersebut penutur memberitahu mitra tutur bahwa dia memuji tindakan bodoh mitra tutur, sedangkan maksud tuturan tersebut ialah penutur menyindir dan menertawakan kebodohan mitra tutur. Makna tuturan tersebut tidak sesuai dengan maksud yang ingin penutur sampaikan. Oleh karena itu, tuturan **bertepuk tangan untuk kebodohanmu** termasuk jenis tuturan langsung tidak literal.

D. Tuturan Tidak Langsung Tidak Literal

Berikut ini contoh meme dengan jenis tuturan tidak langsung tidak literal.



Konteks dari meme tersebut yaitu berita perselingkuhan. Tuturan **ayo diambil**

satu supaya kamu punya otak merupakan tuturan ekspresif karena menyatakan perasaan penutur dan menunjukkan sikap psikologisnya kepada mitra tutur. Ditandai dengan adanya kata **ayo** dan **punya otak** pada tuturan tersebut yang merupakan sikap penutur mengajak mitra tutur.

Kata **ayo** dalam KBBI berarti kata seru untuk mengajak dan memberikan dorongan. Frasa **punya otak** di sini berarti punya otak dalam artian pintar bukan secara biologis otak manusia. Pintar dalam KBBI merupakan adjektiva. Sikap psikologis yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tuturan tidak langsung tidak literal. Tuturan tersebut merupakan kalimat perintah atau imperatif yang ditandai dari kata **ayo**, sedangkan maksud dari tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan berita kepada mitra tutur, bukan sebuah ajakan.

Penutur bermaksud memberitahu mitra tutur bahwa dirinya bodoh telah berselingkuh. Ketidakjelasan antara tuturan dengan maksud tuturan menandakan tuturan tersebut termasuk tuturan langsung. Selain itu, tuturan tersebut termasuk tuturan tidak literal dikarenakan dari segi kebahasaan ada penggunaan makna lain untuk kata yang terkandung dalam tuturan tersebut. Hal ini dibuktikan dari penggalan tuturan **supaya kamu punya otak**. Otak di sini tidak berarti biologis. Semua manusia jelas punya otak. Di sini punya otak berarti pintar. Tuturan tersebut bisa diartikan supaya kamu pintar, dengan kata lain mitra tutur bodoh. Jadi, maksud tuturan tersebut adalah penutur ingin memberitahu bahwa mitra tutur bodoh karena telah berselingkuh. Tuturan tersebut menjadikan modus kalimat tidak jelas dan makna tidak sama dengan maksud pengutaraannya. Oleh karena itu, tuturan **ayo**

diambil satu supaya kamu punya otak termasuk jenis tuturan tidak langsung tidak literal.

Fungsi Tuturan Ekspesif pada Meme di Media Sosial X

A. Fungsi untuk berterimakasih

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk berterimakasih.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur mengunggah postingan mengenai gerhana bulan yang akan terjadi. Dia mengingatkan untuk tidak lupa melihat karena kejadian yang jarang terjadi. Tuturan **terima kasih sudah memberi tahu** merupakan tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif ditandai dengan adanya kata **terima kasih** pada tuturan tersebut yang merupakan pernyataan penutur kepada mitra tutur.

Kata **terima kasih** dalam KBBI berarti rasa syukur. Kata tersebut mengungkapkan perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Tuturan tersebut termasuk tuturan ekspresif yang berfungsi untuk berterima kasih. Dalam tuturan ditandai dengan pemakaian penanda kata **terima kasih** pada tuturan tersebut. Makna dari tuturan tersebut sesuai dengan maksud penuturannya. Penutur berterima

kasih atas pemberitahuan mitra tutur yang sudah memberitahukan tentang gerhana bulan yang akan terjadi. Oleh karena itu, tuturan tersebut berfungsi untuk berterima kasih.

B. Fungsi untuk mengungkapkan *rasa simpati*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengungkapkan *rasa simpati*.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur membagikan ceritanya yang sedang mengerjakan skripsi ditambah bekerja. Tuturan **semangat ya usia-usia sekarang emang lagi rawan masuk RSJ** merupakan tuturan ekspresif karena menyatakan perasaan penutur dan menunjukkan sikap psikologisnya kepada mitra tutur. Tuturan ekspresif ditandai dengan adanya kata **semangat** pada tuturan tersebut yang merupakan sikap penutur kepada mitra tutur. Kata **semangat** dalam KBBI berarti kekuatan batin. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif mengungkapkan simpati. Dalam tuturan ditandai dengan pemakaian penanda kata **semangat** yang dalam tuturan tersebut yang berkaitan dengan memberikan kehangatan untuk orang lain dengan begitu mitra tutur tidak akan merasa sendiri merasakan hal itu. Sikap ini menunjukkan rasa

simpati kepada orang lain. Oleh karena itu, tuturan tersebut berfungsi untuk bersimpati.

C. Fungsi untuk mengungkapkan sikap *keluhan*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengungkapkan sikap *keluhan*.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur membagikan ceritanya yang tertipu ketika membeli barang di aplikasi jualan online tetapi yang datang tidak sesuai. Tuturan **hampir aja bahagia eh gajadi** merupakan tuturan ekspresif yang ditandai dengan adanya kata **bahagia** pada tuturan tersebut yang merupakan perasaan penutur kepada mitra tutur. Kata tersebut termasuk adjektiva. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif mengungkapkan sikap mengeluh yang ditandai dengan pemakaian penanda kata **bahagia**.

Penutur bermaksud memberitahukan bahwa dia ikut merasakan kesedihan atas apa yang dialami mitra tutur. Kata **gajadi** menjelaskan kata **bahagia**. Penutur mengeluhkan tidak jadi bahagia atas kejadian tersebut. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan sikap mengeluh.

D. Fungsi untuk mengucapkan *selamat*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengungkapkan sikap *keluhan*.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur membagikan video ya memenangkan pertandingan sebuah game online. Tuturan **kelas abangkuuh** merupakan tuturan ekspresif yang ditandai dengan adanya kata **kelas** pada tuturan tersebut yang merupakan perasaan penutur kepada mitra tutur. Kata **kelas** dalam KBBI berarti tingkat, tetapi di tuturan tersebut berarti keren. Kata tersebut mengungkapkan perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengucapkan selamat. Fungsi untuk mengucapkan selamat ditandai dengan pemakaian kata **kelas** yang berarti keren. Penutur bermaksud memberitahukan bahwa dia ikut merasakan kebahagiaan dan mengucapkan selamat atas kemenangan mitra tutur di pertandingan sebuah game online. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengucapkan selamat.

E. Fungsi untuk mengucapkan *salam* atau *menyapa*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengucapkan *salam* atau *menyapa*.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur membagikan ceritanya yang ditinggalkan oleh laki-laki yang dia suka dan sudah dekat selama beberapa bulan. Tuturan **selamat pagi muda mudi feeling empty** merupakan tuturan ekspresif karena ditandai dengan adanya kata "selamat pagi" pada tuturan tersebut.

Kata **selamat pagi** dalam KBBI berarti mudah-mudahan selamat pada pagi hari. Kata tersebut termasuk adjektiva. Kata tersebut mengungkapkan perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif.

Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif mengungkapkan salam atau menyapa. Fungsi untuk mengucapkan selamat ditandai dengan pemakaian kata **selamat pagi**. Penutur bermaksud menyapa mitra tutur yang sedang merasakan sedih akibat ditinggal oleh laki-laki yang dia sukai. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan salam atau menyapa.

F. Fungsi untuk mengungkapkan *harapan*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengungkapkan *harapan*.



Konteks dari meme tersebut yaitu Mitra tutur membagikan ceritanya yang diberikan kejutan ulang tahun oleh sahabat-sahabatnya. Tuturan **persahabatan ini janganlah cepat berlalu** merupakan tuturan ekspresif ditandai dengan adanya kata **cepat** pada tuturan tersebut. Kata **cepat** dalam KBBI berarti dalam waktu singkat. Kata tersebut termasuk ke dalam adjektiva. Kata tersebut mengungkapkan perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif mengungkapkan harapan. Fungsi untuk mengungkapkan harapan ditandai dengan pemakaian kata **janganlah**. Penutur bermaksud mengungkapkan harapan untuk mitra tutur agar persahabatan mitra tutur terus terjalin sampai akhir hayat mereka. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan harapan.

G. Fungsi untuk mengungkapkan *permintaan maaf*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengungkapkan *permintaan maaf*.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur membagikan kriteria laki-laki idamannya. Tuturan **aku pergi maaf baru sadar diri** merupakan tuturan ekspresif yang ditandai dengan adanya kata **maaf** dan **sadar diri**. Kata **maaf** dalam KBBI berarti ungkapan permintaan ampun, permintaan izin melakukan sesuatu.

Kata **sadar diri** berarti merasa, tahu, dan mengerti akan dirinya. Tuturan tersebut merupakan tuturan ekspresif mengungkapkan permintaan maaf. Fungsi untuk mengungkapkan permintaan maaf ditandai dengan pemakaian kata **maaf**. Penutur bermaksud meminta maaf memilih untuk tidak melanjutkan menyukai mitra tutur karena dia sadar bahwa dia tidak masuk ke dalam kriteria laki-laki idaman mitra tutur. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan permintaan maaf.

H. Fungsi untuk mengungkapkan rasa *marah*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk mengungkapkan rasa *marah*.



Konteks dari meme tersebut yaitu mitra tutur membagikan ceritanya yang berselingkuh dengan 3 wanita. Tuturan **dengar ya binatang** merupakan tuturan ekspresif yang ditandai dengan adanya kata **binatang**. Kata **binatang** di tuturan ini tidak berarti hewan, melainkan memiliki kelakuan seperti binatang. Kata tersebut mengungkapkan perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan marah ditandai dengan pemakaian kata **binatang**. Penutur bermaksud memaki mitra tutur karena sudah berselingkuh dengan wanita lain. Penutur mengibaratkan mitra tutur sebagai binatang. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan marah.

I. Fungsi untuk menyatakan *kebahagiaan*

Berikut ini contoh meme dengan fungsi untuk menyatakan *kebahagiaan*.



Tuturan **sudah jatuh tertimpa cintamu lagi** merupakan tuturan ekspresif ditandai dengan adanya kata **cintamu**. Kata **cinta** dalam KBBI berarti suka sekali, sayang benar, dan terpicik. Kata tersebut mengungkapkan perasaan yang ditunjukkan penutur dalam tuturan tersebut yang membuat tuturan di atas termasuk tuturan ekspresif. Fungsi untuk mengungkapkan kebahagiaan ditandai dengan pemakaian kata **cinta**. Penutur bermaksud mengungkapkan perasaannya yang ikut bahagia atas apa yang dialami mitra tutur karena jatuh cinta. Oleh karena itu, dilihat dari fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi untuk mengungkapkan kebahagiaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada jenis dan fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam meme di media sosial X, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tuturan ekspresif pada meme di media sosial X ada empat jenis, yaitu tuturan langsung literal ada 63 data, tuturan tidak langsung literal ada 29 data, tuturan langsung tidak literal ada 16 data, dan tuturan tidak langsung tidak literal ada 19 data. Jenis tuturan yang paling banyak terdapat muncul yaitu tuturan langsung literal ada 63 data. Jenis tuturan langsung literal terdapat paling banyak dikarenakan mitra tutur diharapkan akan lebih memahami

maksud dari tuturan pada meme yang diungkapkan oleh penutur.

Fungsi tuturan ekspresif pada meme di media sosial X ada sembilan, yaitu fungsi untuk *berterimakasih* ada 3 data, untuk mengungkapkan *rasa simpati* ada 9 data, untuk mengungkapkan sikap *mengeluh* ada 53 data, untuk mengucapkan *selamat* ada 1 data, untuk mengucapkan *salam* atau *menyapa* ada 8 data, untuk mengungkapkan *harapan* ada 11 data, untuk mengungkapkan *permintaan maaf* ada 7 data, untuk mengungkapkan *rasa marah* ada 26 data, dan untuk menyatakan *kebahagiaan* ada 8 data. Fungsi tuturan ekspresif yang paling banyak muncul yaitu fungsi untuk mengungkapkan sikap *mengeluh*. Hal ini dikarenakan baik dari pengguna media sosial X maupun netizen pembuat dan pengirim meme sebagian besar anak muda yang sedang dalam masa menuju kedewasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Metode & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia daring/Online. 2024. <https://kbbi.web.id/>.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Listiyorini, Ari. 2017. Wacana Humor dalam Meme di Media Online sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia. *LITERA*, 16 (1), 64-77.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi. 2017. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Searle, J. R. 1975. *Speech Act an Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shifman, Limor. 2013. "Memes in a Digital World: Recording with a Conceptual Troublemaker". *Journal of Computer Mediated Communication*, Volume 18, Issue 3, Version od Record Online 26 Maret 2013. Diunduh dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jcc4.12013/pdf>.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yule, George. 2006. *Pragmatic*. England: Oxford University Press (terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni, dengan judul Pragmarik) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.